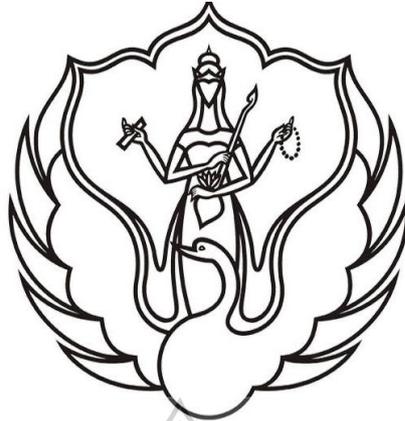


**ADAPTASI KETERAMPILAN MENULIS NOVEL MENJADI MENULIS
SKENARIO FILM**



TESIS

Pengkajian Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Videografi

Siti Suhada
1721106412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENGKAJIAN SENI

**ADAPTASI KETERAMPILAN MENULIS NOVEL MENJADI
MENULIS SKENARIO FILM**

Oleh:

Siti Suhada
NIM 1721106412

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juli 2019

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

 
Kurniawan Adi Saputro, Ph.D **Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D**

Ketua Tim Penilai


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn

Yogyakarta **09 AUG 2019**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP. 196112171994031001

“Teruntuk Abah Masdari & Mama Hamidah, Magisterku adalah Milikmu. Dalam Perjalanan Menuju Gelar ini, yang Terhebat adalah Kalian, Bukan Uda. Terimakasih Telah Berjuang dengan Segala Doa dan Usaha”

“Teruntuk Kakak-Kakak Kandungku dan Semua Keponakanku, Lembaran Kertas Tesisku Begitu Berarti Karena Semangat dari Kalian”

Tesis ini, Uda Persembahkan untuk Kalian !

With Love



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Siti Suhada
NIM. 1721106421

ADAPTASI KETERAMPILAN MENULIS NOVEL MENJADI MENULIS SKENARIO FILM

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh
Siti Suhada

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari keputusan Arung Wardhana Ellhafifie, Chris Oetoyo, dan Tisa Ts untuk melakukan perpindahan profesi dari seorang novelis menjadi penulis skenario film. Pada novel, cerita yang disampaikan berupa teks-teks prosa, sementara pada skenario film, cerita disampaikan melalui naskah yang akan diproses ke dalam bentuk audio visual. Atas dasar perbedaan sifat dan format ini, maka penulis akan melalui sebuah proses yang disebut dengan adaptasi keterampilan menulis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena mampu menuturkan permasalahan berdasarkan data-data dari kata-kata atau bahasa. Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan penelitian, adaptasi keterampilan menulis merupakan suatu tindakan untuk mengolah konsep berpikir yang sudah dimiliki untuk diaplikasikan ke dalam media berbahasa lainnya dengan menyesuaikan bentuk dan format media tersebut. Adapun hasil yang didapat yaitu, Arung Wardhana Ellhafifie sebagai penulis skenario film dengan dasar seorang novelis fiksi dan non-fiksi melewati proses kreatif yang lebih panjang. Ia melakukan proses kreatif dengan melewati tahap konstruksi kerangka cerita awal, tahap riset, tahap konstruksi tubuh cerita, tahap *try out*, dan tahap revisi. Sementara Tisa Ts dan Chris Oetoyo yang memiliki dasar *genre* novel yang sama, hanya melewati proses kreatif melalui tahap penyusunan rencana, tahap konstruksi tubuh cerita, dan tahap revisi. Namun, meskipun masing-masing melalui proses kreatif yang berbeda, ketiganya memiliki pandangan yang sama bahwa pendekatan karakter tokoh pada unsur novel dan skenario mampu menjadi jembatan untuk melakukan proses adaptasi keterampilan menulis.

Kata Kunci : *Adaptasi Keterampilan Menulis, Menulis Novel, Menulis Skenario Film, Proses Kreatif, Pendekatan Karakter.*

ADAPTATION OF NOVEL WRITING SKILL TO WRITING SCENARIO

Written Accountability

Art Creation and Study Program

Postgraduate of the Indonesian Art Institute in Yogyakarta, 2019

By

Siti Suhada

ABSTRACT

This research departs from Arung Wardhana Ellhafifie's, Chris Oetoyo and Tisa Ts decisions to make a transition from a novelist to a screenwriter. In novels, the stories delivered in the form of prose texts. While in the scenario, stories that are conveyed through texts that will be processed in the form of audio-visual. On the basis of differences in the nature and format, the writer will go through a process called adaptation of writing skill.

This study uses descriptive qualitative methods that can tell the problem based on data from words or languages. In this study the technique of taking data was using interview techniques.

Based on research, the adaptation of writing skill is an action to process thought concepts that have been approved to be applied to other related media by adjusting the shape and format of the media. From the results obtained, Arung Wardhana Ellhafifie as a screenwriter on the basis of fiction and non-fiction novelist goes through a longer creative process. He carried out the creative process by completing basic story construction, research, story construction, try out and revisions. While Tisa Ts and Chris Oetoyo who have the same basic genre of novels, only go through the creative process through the preparation of plans, stories of building construction, and revisions. However, each through a different creative process, the three have the same view with the character of the novel and the scenario needed to process the adaptation of writing skills.

Keywords: Adaptation of Writing Skills, Writing Novels, Writing Scenario, Creative Processes, Characters Approach.

KATA PENGANTAR

“Jika waktu luangmu banyak, lakukanlah hal-hal kecil yang bermanfaat.” *Quote* tersebut menjadi motivasi bagi saya yang sudah sejak semester awal “*nyicil*” kata pengantar dengan harapan tidak akan menyusahkan diakhir-akhir masa kritis dalam proses pembuatan Tesis ini. Setelah melalui proses panjang, Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan sekuat tenaga. Dalam proses pembuatan ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan dukungan moral serta materil yang diberikan. Maka dari itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Pandai, yang selalu mengabulkan setiap doa dan harapan muluk ini.
2. Muhammad SAW, saya yakin karena berkah sholawatnya tesis ini berjalan dengan lancar.
3. Beasiswa Abah Masdari dan Mama Hamidah, yang sudah sejak awal merupakan supporter tersetia untuk menjaga semangat anaknya. Beasiswa utama untuk anak bungsunya yang masih uring-uringan kalau lagi kangen.
4. Kakak Ipau, Kakak Aya, Kakak Ita, yang sangat setia mendengar curahan hati sang adik yang sangat tidak ada faedahnya.
5. Keponakan Abuda, Zidan, Baba Aufa, Abang Rafa, Dek Fika, & Dek Naya, yang selalu membuat tawa hingga mampu meringankan sedikit beban otak yang dipenuhi oleh teks-teks transkripsi.
6. Kepala Anjungan Kaltim di TMII, Ibu Dra. Novarita, M.M dan seluruh staf Anjungan yang telah bersedia menampung selama di Jakarta hingga menyelamatkan saya dari ‘kegembelan’ karena sebatang kara.
7. Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof Dr. Djohan, M.Si.
8. Pembimbing Tercinta yang tak pernah lelah untuk membimbing saya, Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D. Terimakasih saja rasanya tak cukup untuk membalasmu Pak.
9. Penguji yang super keren, Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D
10. Puput, keponakan yang menjadi ‘*Support System*’ terbesar di Jakarta karena sudah mau menyediakan waktu dan dana untuk membuat hati busunya bahagia.
11. Sifa Sultanika dan dedek didalam kandungan, yang selalu mengerti dan sabar karena sempat ditinggal abuda selama 3 minggu. Terimakasih juga untuk setiap semangat. “aku harap, kamu menyusul secepatnya yang”.
12. Vinda, yang selalu bersedia diganggu dan di’inapin’ kalau lagi males pulang ke Anjungan.
13. Agam, penyedia jasa antar yang setia kapan saja bisa. “*big thanks* buat lu bro”

14. Ajik, Ajo, dua *bodyguard* aku yang selalu kasih semangat dan ngajak main kalau lagi bosan.
15. Narasumberku yang baik hati, Mbah Arung Wardhana Ellhafifie, Bang Chris Oetoyo, dan Mbak Tisa TS. Terimakasih sudah memberikan waktu ditengah kesibukan kalian. Tanpa kalian apalah artinya tesis ini.
16. Iin, Caca yang juga selalu kasih semangat, makasih ya kalian.
17. Dek Lely yang selalu rajin nanya “gimana ujian kakak ? kapan ujian kakak?” Terimakasih ya dek.
18. Aprin, sahabat jauh yang bersedia dengerin keluh kesah hatiku.
19. Terimakasih Iqbal yang selalu support dan suka nanya “aku kirim uang ya buat kamu makan, lama aku gak neraktir kamu”.
20. Vinny, yang suka luangin waktu dengerin ceritaku.
21. Bu Zulisah yang setia memberi masukan, meminjamkan laptopnya dikala leppyku ‘ngambek’ dan memberikan akses untuk mendapatkan jurnal-jurnal yang berkualitas. Terimakasih ibu.
22. Terimakasih kepada Kaki Langit Café dan Luxury yang menyediakan fasilitas wifi yang cepat dan tempat yang super nyaman hingga membuat saya mampu membuat tulisan ini dengan *mood* yang baik dan hasil tulisan yang mudah-mudahan berkualitas.
23. Saya bingung harus bilang terimakasih karena apa kepada bro Demmy Khasmir karena dia sendiri yang meminta namanya masuk dalam daftar list kata pengantar ini. Ohiya, mungkin terimakasihnya karena pertanyaan “kapan pulang ? cepat pulang ! jadi motivasi untuk cepat menyelesaikan tesis ini. Akhirnya dengan hati yang tulus saya katakan “terimakasih demmy, kita akan segera bertemu !”.
24. Seluruh Grup Manteman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih support dan doanya.
25. Terimakasih Mbak Ari Kinoysan Wulandari untuk segala masukan dan saran.
26. Terimakasih Bang Anton yang bersedia meluangkan waktu untuk terus melakukan *review* pada tulisan saya.
27. Terimakasih kepada seluruh Staf dan Karyawan Pascasarjana ISI Yogyakarta.
28. Terimakasih kepada Dosen-Dosen Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
29. Terimakasih kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
30. Dan, terimakasih kepada seluruh teman-teman dan semua pihak yang membantu dalam proses pembuatan tesis ini.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Siti Suhada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR & DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Atau Arti Penting Topik	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan & Manfaat	6
II. KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
1. Teori Adaptasi	12
2. Teori Keterampilan Menulis	13
3. Proses Kreatif	15
4. Unsur-Unsur Menulis Novel	16
a. Alur/Plot	16
b. Tema	16
c. Latar/Setting	17
d. Tokoh dan Penokohan	17
5. Unsur-Unsur Naratif Skenario Film	18
a. Tema	18
b. Alur	19
c. Setting	19
d. Karakter/Penokohan	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Proses Pengumpulan Data	24
1. Wawancara.....	24
a. Pemilihan Narasumber/Objek Penelitian	24
b. Strategi Wawancara	25

c. Jenis Wawancara	26
d. Tata Cara Wawancara	27
e. Gaya Wawancara	27
B. Lingkup Pengumpulan Data	28
C. Volume Data	28
D. Alat Pengumpulan Data	29
1. Alat Perekam Video	29
2. Panduan Wawancara	29
E. Analisis Data	29
IV. ANALISIS & PEMBAHASAN	31
A. Profil Singkat Penulis	31
1. Proses Kreatif Menulis	35
2. Adaptasi Keterampilan Menulis	44
3. Permasalahan Penulis & Solusi	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL & DIAGRAM

Tabel 2.1 Persamaan Unsur-Unsur Novel & Skenario	20
Tabel 4.1 Proses Kreatif	35
Diagram 1. Pendekatan Kreatif Penulis	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kesiediaan Narasumber	65
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian	68
Lampiran 3. Protokol Wawancara	69
Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara	70
Lampiran 5. Catatan Lapangan	73
Lampiran 6. Transkripsi Wawancara	85
Lampiran 7. Daftar Kode	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak penulis dengan berbagai spesialisasi. *Storywriter, copywriter, academic writer, article writer, columnist, novelist,* serta *screenwriter* merupakan sebagian contoh dari beragam jenis spesialisasi penulis. Setiap jenis spesialisasi memiliki aturan atau tata cara penulisan yang berbeda.

Salah satu profesi yang saat ini banyak mendapat sorotan adalah penulis skenario film atau *screenwriter*. Keberadaan penulis skenario diharapkan mampu membawa angin segar untuk perfilman Indonesia. Namun, fakta menyebutkan bahwa Indonesia masih kekurangan penulis skenario yang handal. Seperti yang disebutkan oleh Joko Anwar sebagai penulis skenario dan sutradara:

“Saya merasa skenario film Indonesia masih belum banyak yang bagus karena sangat kekurangan penulis skenario. Dari semua SDM dalam pembuatan film, saat ini yang paling vital dan kurang *banget* adalah penulis skenario yang bagus, ucap Joko.” (Republika.co.id, 13 Desember 2018)

Hal ini disebabkan karena tidak ada pendidikan khusus yang mengajarkan teknik membuat skenario film. Rata-rata penulis skenario yang ada saat ini belajar secara otodidak dari hasil tulisan penulis skenario sebelumnya. Dari banyaknya penulis skenario film Indonesia, beberapa di antaranya merupakan seorang novelis yang memutuskan untuk berpindah profesi.

Chris Oetoyo yang pernah memilih profesi sebagai penulis skenario film menyatakan bahwa:

“Motivasi saya ketika memutuskan untuk berpindah haluan dari seorang novelis menjadi penulis skenario film adalah duit. Meskipun berbeda sifat tapi ya belajar ya.” (wawancara bersama Chris, 24 April 2019)

Biasanya, sangat jarang penulis novel berpindah haluan ke profesi ataupun media tulis lainnya. Bahkan memutuskan untuk berpindah profesi dari dunia yang sudah membesarkan “namanya” menjadi penulis sukses mungkin bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu pertimbangan atau alasan kuat untuk melakukan hal tersebut. Ketika penulis sudah membuat keputusan untuk berpindah pada media tulis lainnya, maka mereka akan melalui proses yang disebut dengan istilah adaptasi.

Adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan seseorang untuk berpindah haluan dari satu bentuk tulisan ke tulisan lainnya. Adapun perspektif adaptasi itu sendiri merujuk pada sebuah proses. Seperti yang dikatakan oleh Linda Hutcheon dalam bukunya *a Theory of Adaptation* bahwa:

“Fenomena dari adaptasi dapat dibagi menjadi tiga perspektif yang berbeda tetapi saling berhubungan. Saya menganggapnya bukan kebetulan bahwa kita menggunakan kata -adaptasi yang sama- untuk merujuk pada proses dan produk.” (Hutcheon, 2006:7)

Pada perjalanannya, penulis tentu akan mengalami kesulitan, tantangan, dan hambatan ketika mencoba media tulis baru. Seperti yang dijelaskan oleh Linda bahwa:

“Menurut sudut pandang pelaku adaptasi, adaptasi adalah tindakan pemakaian sebuah karya yang sudah ada untuk membuat karya lain,

dan ini selalu merupakan proses ganda dari interpretasi untuk menciptakan sesuatu yang baru.” (Hutcheon, 2006:7)

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa adaptasi merupakan bagian dari proses interpretasi untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dalam hal ini, proses yang dimaksud bukan pada karyanya, tetapi adaptasi yang terjadi pada si penulis. Bagaimana kemampuannya menciptakan teks-teks dalam bentuk prosa fiksi pada novel kemudian diterapkan dalam bentuk dan gaya tulis skenario film. Penulis-penulis ini tentu memiliki pengalaman ataupun cara yang berbeda untuk melalui proses tersebut. Permasalahan ini diperkuat dari pernyataan beberapa penulis yang berbeda.

Chris Oetoyo memberikan pendapat bahwa:

“Menjadi penulis skenario film harusnya tidak sesusah menjadi novelis. Jika seseorang memiliki *basic* sebagai novelis, menjadi penulis skenario film adalah hal yang mudah meskipun kedua media ini memiliki sifat yang berbeda.” (wawancara bersama Chris, 21 April 2018)

Selain itu, Arung Wardhana Ellhafifie yang memiliki latar belakang seperti Chris juga memberikan pendapat tentang proses adaptasi ini:

“Saya mencoba menulis ya, ternyata kata teman-teman yang sudah membaca, gaya tulisan saya masih terbawa ketika menulis novel, tetapi saya asah terus menerus.” (wawancara bersama Arung Wardhana Ellhafifie, 24 Februari 2019)

Pendapat-pendapat di atas bertentangan dengan pendapat seorang novelis asal Yogyakarta, Bernard Batubara yang memutuskan hanya fokus pada menulis novel:

“Kalau saya novelis ya novelis aja. Saya sejak lama telah menjejaki dunia penulisan ini. Jadi, memang fokus untuk nulis novel dulu. Sejauh ini sih belum ada kepikiran kesana dan emang belum pernah

buat, karena kan emang medianya beda.” (wawancara Bernard Batubara, 4 Desember 2018)

Perbedaan media ternyata menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan proses perpindahan. Adapun perbedaan menjadi novelis dan penulis skenario film terletak pada beberapa faktor, di antaranya adalah dari segi sifat dan bentuk tulisan. Masing-masing memiliki pemikiran dan imajinasi yang tentu berbeda, termasuk kemampuan personal membentuk keterampilannya dalam menulis.

“Akhirnya aku melihat ini menarik gitu lo. Eeeeh.. dunia sastra dan dunia film itu kan.. eeee.. berbeda. Kalau skenario film itu kan visual, *tellingnya* ada digambarnya tapi di sastra di novel itu kan memang digambarkan bagaimana kita diajak untuk berimajinasi, berkhayal, dengan detail-detail teksnya. Misalnya: disitu ada meja, ada lemari, ada rongsokan, sedetail mungkin, memaparkan tempat ini misalnya, di ruang kanan, di ruang kiri, di situ ada jendela. Emmh.. Itu memang perbedaannya antara novel dan skenario film, termasuk teks & narasi yang berbeda. Kalau di novel orang sudah punya imajinasi sendiri-sendiri sementara di film harus melihat visualnya lebih dulu. Novel itu sudah digiring ke hutan rimba imajinasi si pengarang.” (wawancara bersama Arung Wardhana Elhafifie, 24 Februari 2019)

Perbedaan-perbedaan ini justru menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti karena pada dasarnya, setiap penulis memiliki cara, teknik, proses kreatif yang berbeda dalam proses pembuatan karya, terlebih media yang digunakan pun berbeda. Namun, di antara banyaknya perbedaan yang telah disebutkan di atas, novel dan skenario film memiliki beberapa unsur-unsur penulisan yang sama seperti: tema, alur, penokohan, dan *setting*. Unsur-unsur tersebut yang akan dijadikan sebagai benang merah dalam penelitian ini.

Menurut paparan yang telah dijelaskan di atas bahwa persilangan atau perpindahan fokus penulis terhadap bentuk-bentuk tulisan kreatif bisa dan kapan saja dapat terjadi. Perpindahan tersebut tentu tidak akan lepas dari proses adaptasi. Adaptasi menjadi jembatan antara menjadi seorang novelis dan menjadi seorang penulis skenario film. Hal ini dikarenakan adaptasi selalu berkaitan dengan sebuah proses membangun, maka didapatkan sebuah pertanyaan sekaligus menjadi sebuah permasalahan. Masalah tersebut berkaitan dengan bagaimana penulis melakukan penerapan keterampilan menulis termasuk kreativitasnya pada kedua media ini.

B. Alasan atau Arti Penting Topik

Tidak banyak orang yang mau mengambil keputusan untuk berpindah profesi dari penulis novel menjadi penulis skenario film. Keduanya memiliki sifat dan format yang berbeda. Atas dasar berbagai alasan atau faktor lainnya akhirnya beberapa penulis memutuskan untuk berpindah profesi. Namun, sebelum menjadi seorang penulis skenario film, novelis tersebut akan melalui proses yang disebut dengan istilah adaptasi. Bagaimana masing-masing mampu menerapkan keterampilannya dalam menulis. Hal ini juga berangkat dari pernyataan seorang penulis skenario film yang berlatarbelakang sebagai seorang novelis.

“Saya awalnya masih kesulitan menulis skenario film, masih terbawa gaya menulis novel. Ya, emang berproses dan berlatih terus menerus karena emang ada unsur yang gak sama cara buatnya.” (Arung Wardhana Ellhafifie, 24 Februari 2019)

Hal ini tentu dinilai penting untuk diteliti karena mengembangkan pengetahuan mengenai cara dan proses yang dilalui seorang novelis yang

berpindah menjadi seorang penulis skenario film. Penelitian ini akan mengungkap kreativitas dan proses beradaptasi dalam keterampilan menulis yang dilakukan oleh Arung Wardhana Ellhafifie, Tisa Ts, dan Chris Oetoyo.

C. Rumusan Masalah

Setiap penulis memiliki proses adaptasi yang berbeda. Proses tersebut juga berkaitan dengan cara penyesuaian seseorang dalam menghadapi perubahan media. Hakikatnya, perubahan akan selalu ada. Semua tergantung bagaimana penulis mampu mengimplementasikan kreativitas dari keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan fokus masalah yang telah dibatasi. Maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses kreatif seorang penulis dalam membuat unsur-unsur penulisan novel dan diaplikasikan pada skenario film ?
2. Bagaimana seorang penulis beradaptasi dalam keterampilan menulis novel menjadi menulis skenario film?

D. Tujuan & Manfaat

Adapun tujuan dalam proses pembuatan tesis yang berjudul “adaptasi keterampilan menulis novel menjadi menulis skenario” yaitu:

1. Untuk menemukan proses kreativitas penulis dalam pembentukan unsur penulisan novel dan aplikasinya pada skenario film.
2. Untuk mencari tahu proses adaptasi dalam keterampilan menulis novel menjadi skenario film.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara Akademis:

1. Memberikan gambaran tentang proses kreatif menulis novel menjadi menulis skenario film.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara penulis membangun kreativitas sebagai seorang novelis ataupun menjadi penulis skenario film.

Secara Praktis: dapat mengembangkan pengetahuan tentang adaptasi keterampilan menulis novel menjadi menulis skenario film.

